

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK  
MENINGKATKAN DAYA SAING DESA PONGGOK SEBAGAI  
DESA WISATA DI KABUPATEN KLATEN PROVINSI  
JAWA TENGAH**

**DISERTASI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor  
Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat  
Minat Utama : Pemberdayaan Usaha Mikro/Bisnis Kecil



oleh:

**SINGGIH PURNOMO**

**NIM. T621608002**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2020**

*commit to user*

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK  
MENINGKATKAN DAYA SAING DESA PONGGOK SEBAGAI  
DESA WISATA DI KABUPATEN KLATEN PROVINSI  
JAWA TENGAH**

**DISERTASI**

Oleh  
**SINGGIH PURNOMO**  
NIM. 1621904002

Komisi Promotor

Nama

Pada Tanggal

Tanggal

Promotor

Prof. Dr. Endang Siti Rahayu, M.S

20-10-2020

NIP. 1957010119802001

Ko-Promotor I

Prof. Dr. Asri Laksmi Riana, M.Si

20-10-2020

NIP. 195901301986012001

Ko-Promotor II

Dr. Suminah, M.Si

20-10-2020

NIP. 196610012000032001

Telah dinyatakan memenuhi syarat  
pada tanggal 20-10-2020

Kepala Program Doktor Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat  
Pascasarjana UNS

Dr. Sapja Miantanyu, S.P., M.Si  
NIP 196812271994031002

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK  
MENINGKATKAN DAYA SAING DESA PONGGOK SEBAGAI  
DESA WISATA DI KABUPATEN KLATEN PROVINSI  
JAWA TENGAH**

**DISERTASI**

Oleh

**SINGGIH PURNOMO**

T621608602

Tim Penguji

Nama

**Dr. Dwi Purnomo, M.Hum**

NIP. 19691111 198601 1 002

**Dr. Sapin Asantanyu, S.P., M.Si**

NIP. 19681227 199403 1 002

1. **Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, M.S**

NIP. 19570101 119802 2 001

2. **Prof. Dr. Ash Laksmi Riani, M.S**

NIP. 19570120 198601 2 001

3. **Dr. Suminah, M.Si**

NIP. 19661004 200003 2 001

4. **Dr. Ir. Kusnandar, M.Si**

NIP. 19670703 199203 1 004

5. **Dr. Muhammad, S.T., M.T**

NIP.

Telah dipertahankan di depan penguji  
pada sidang Ujian Tertutup  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal ..../../..... 2020  
Mengetahui

Rektor

Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Prof. Dr. Jamal Wisoho SH.M.Hum**  
NIP. 19611108 198702 1 001

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Singgih Purnomo  
 NIM : T621608002  
 Program : Pascasarjana (S3) UNS  
 Program Studi : Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarnegara 06 Juni 1962  
 Alamat Rumah : Jl. Tegal No. 51, Mangkubumen, Banjarnegara, Kota Banjarnegara  
 No HP : 0813-2951-0006  
 Email : singgihpurnomo@student.uns.ac.id

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul "Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Daya Saing Desa Pungrok Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam bentuk karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik disertasi beserta gelar doktor saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi disertasi pada jurnal atau forum ilmiah harus mencantumkan tim promotor sebagai author dan Pascasarjana UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 25 Agustus 2020

Mahasiswa,



Singgih Purnomo  
 T621608002

Singgih Purnomo. 2020. **Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Daya Saing Desa Ponggok Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah**. Dibimbing oleh Prof. Dr. Endang Siti Rahayu, M.S; Prof. Dr. Asri Laksmi Riani, M.Si; Dr. Suminah, M.Si. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

## RINGKASAN

Pariwisata merupakan sektor yang strategis dan menjadi media integrasi program dan kegiatan antar sektor pembangunan, sehingga pariwisata ditetapkan menjadi prioritas pembangunan. Maksud menjadi prioritas pembangunan adalah dapat menggerakkan perekonomian bangsa. Seperti yang disampaikan Menteri Pariwisata, Arief Yahya bahwa pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Beberapa alasan sektor pariwisata patut didorong perkembangannya antara lain; pertama, dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia, menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur.

Sektor pariwisata memiliki peran vital, sehingga menuntut seluruh pihak atau *stakeholders* untuk mengembangkan sektor ini secara berkelanjutan (*sustainable*). Selain peran penting dan dampak positif yang dihasilkan oleh sektor pariwisata, sektor ini juga membawa dampak negatif pada destinasi. Apabila tidak dikelola dengan prinsip berkelanjutan maka sektor pariwisata dapat berdampak negatif bagi masyarakat lokal, lingkungan alam, dan ekonomi. Pengembangan wisata harus dibangun di atas langkah-langkah yang stabil. Misalnya, masalah ekologis dalam jangka panjang dan masalah ekonomi dan diperlukannya jaminan terhadap aspek sosial dan moral. Pengembangan pariwisata yang stabil memiliki dua konsep yaitu pertama perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alamnya dan kedua adalah warisan sosial. Jadi, wisata yang stabil harus dilakukan dengan kebijakan yang jelas untuk menjamin langkah yang tepat dalam pembangunan yang komprehensif.

Permasalahan dan tantangan kepariwisataan di Indonesia saat ini adalah belum maksimalnya kolaborasi pemerintah dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Beberapa isu yang lain misalnya sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat lokal, sumbangan pariwisata termasuk keteringgalan Indonesia dalam indeks daya saing dari Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) yang posisinya tertinggal dengan negara tetangga meski naik dari posisi 50 pada tahun 2015 ke posisi 42 pada tahun 2019 (TTCI Report, 2019).

Di Indonesia ada 74.954 desa dan 1.902 desa sedang dikembangkan menjadi desa wisata, hal ini menunjukkan bahwa persaingan desa wisata di Indonesia di masa depan akan semakin banyak. Persaingan pariwisata khususnya desa wisata di Jawa Tengah juga sangat ketat, pada tahun 2016 di Jawa Tengah sudah ada 147 desa wisata dengan kategori 75 desa masuk kategori desa wisata



andalan, 50 desa masuk kategori unggulan dan 22 desa layak dikembangkan menjadi desa wisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah, 2016). Selain di Jawa Tengah, desa wisata di Yogyakarta juga menjadi saingan bagi desa wisata di Jawa Tengah. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola pariwisata di desa untuk meningkatkan daya saing desa wisatanya.

Studi ini bertujuan mengkaji model pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan di Indonesia dan menganalisis daya saing desa wisata, serta tingkat loyalitas wisatawan di Desa Wisata Ponggok. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode campuran (mixed methods) yaitu penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner dan *focus grup discusion* yang dilakukan di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: Pertama, pembangunan yang dilakukan di desa Ponggok menggunakan empat pendekatan, yaitu: pendekatan spasial (tata ruang) sebagai dasar dalam menentukan arah pembangunan desa, pendekatan sektoral melalui peningkatan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk membangun ekonomi desa, peningkatan sumber daya manusia untuk meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola potensi desa dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan, transparansi dan akuntabilitas. Keberhasilan pembangunan dengan keempat pendekatan tersebut dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, inovasi, kolaborasi dan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Kedua, studi ini menemukan model inovasi pengembangan desa wisata. Pengelolaan desa wisata di desa Ponggok dilakukan melalui kerjasama dengan 7 unsur yang meliputi : akademisi/konsultan, pemerintah, dunia industri, media, komunitas masyarakat, investor dan mitra wisata (*septuple helix*), sehingga Desa Ponggok yang semula masuk kategori desa tertinggal atau miskin, saat ini telah menjadi desa mandiri.

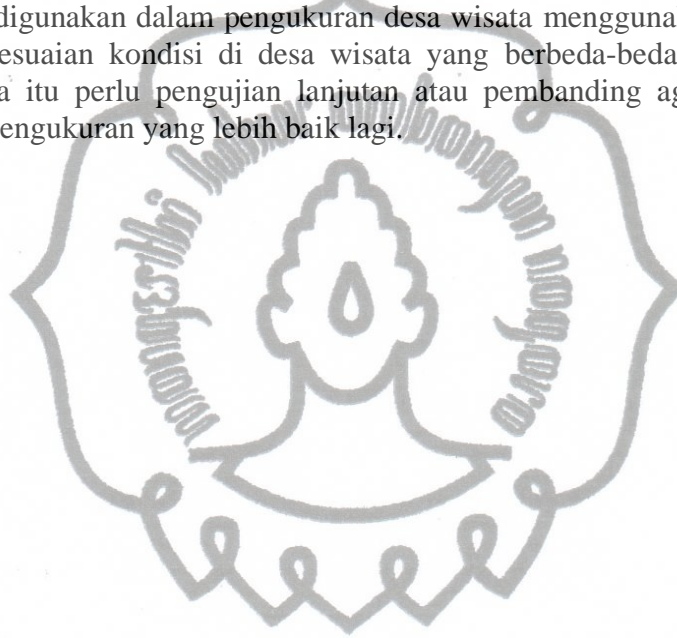
Ketiga, hasil perhitungan daya saing desa wisata Ponggok, disimpulkan bahwa tingkat daya saing desa wisata Ponggok lebih baik dibandingkan desa wisata lain di Kabupaten Klaten. Keunggulan desa wisata Ponggok terletak pada pilar kesehatan dan higienitas, sumberdaya manusia dan tenaga kerja, prioritas perjalanan wisata, kompetisi harga, kelestarian lingkungan, infrastruktur layanan wisata dan sumberdaya alam dan budaya.

Keempat, loyalitas wisatawan terhadap desa wisata Ponggok masuk kategori tinggi untuk variabel *word of mouth* dan rekomendasi, sedangkan untuk toleransi harga masuk kategori sedang. Hal ini berarti wisatawan di Ponggok telah merasakan pengalaman yang memuaskan, sehingga akan mengajak dan merekomendasikan kepada orang lain untuk berkunjung ke obyek wisata di Desa Ponggok. Pada aspek toleransi harga, wisatawan masih memberikan toleransi kenaikan harga tiket di obyek wisata dengan pertimbangan ada peningkatan kualitas layanan.

Kontribusi teori dalam penelitian ini adalah pengembangan model *quintuple helix* menjadi *septuple helix*, khususnya dalam pengembangan pariwisata di pedesaan yang memiliki beberapa kekurangan seperti modal dan persaingan yang

ketat. Namun studi ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah pertama, studi ini hanya mengamati aspek pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pongkok yang meliputi pendekatan spasial, sektoral, SDM dan kelembagaan sosial, dan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam meningkatkan daya saing pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini tidak mengkaji secara khusus pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pongkok dalam menjaga sumber daya alam sebagai faktor determinan untuk keberlanjutan pariwisata umbul di Desa Pongkok, misalnya keberlanjutan sumber mata airnya.

Kedua, pengukuran daya saing dengan menggunakan instrumen pengukuran dari TTCI untuk desa wisata baru pertama kali dilakukan, ada beberapa instrumen yang tidak digunakan dalam pengukuran desa wisata menggunakan TTCI, karena untuk penyesuaian kondisi di desa wisata yang berbeda-beda karakteristiknya. Oleh karena itu perlu pengujian lanjutan atau pembandingan agar menghasilkan instrumen pengukuran yang lebih baik lagi.



Singgih Purnomo. 2020. **Community Empowerment Model to Improve the Competitiveness of Ponggok Village as a Tourism Village in Klaten Regency, Central Java Province**. Under Direction by Prof. Dr. Endang Siti Rahayu, M.S (Promotor); Prof. Dr. Asri Laksmi Riani, M.Si (Co-Promotor); Dr. Suminah, M.Si (Co-Promotor). Development Extension/Community Empowerment Department, Graduate School of Sebelas Maret University, Surakarta.

## SUMMARY

Tourism is a strategic sector and a medium of integration programs and activities between the development sectors so that tourism has set to be a priority development. The intention of becoming a development priority is to move the national economy as the Minister of Tourism told Arief Yahya that tourism is the key to development, welfare, and happiness. Some reasons for the tourism sector should be encouraged, among others; First, with increasing destinations and tourism investments in Indonesia, making tourism a key factor in export revenues, job creation, business development, and infrastructure.

The tourism sector has a vital role, thus demanding all parties or stakeholders to develop sector sustainably (sustainable). In addition to the critical roles and positive impacts generated by the tourism sector, the sector also harms the destination. If not managed with sustainable principles, the tourism sector can negatively impact local communities, the natural environment, and the economy. The development of tours should have built on stable measures. For example, ecological problems in the long term and economic problems and the needs of assurance to social and moral aspects. The development of stable tourism has two concepts: the first protection of the environment and its natural resources, and the second is social inheritance. A steady tour should be done with clear policies to ensure precise steps in the comprehensive development.

The problems and challenges of tourism in Indonesia today are the maximum of government collaboration with all stakeholders, including the community in developing tourism destinations. Some other issues such as natural resources, local community empowerment, tourism contributions include Indonesia's alienation in the competitiveness index of the Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) which was left behind with neighboring countries despite rising from 50 in 2015 to 42 in 2019 (TTCI Report, 2019).

In Indonesia, there are 74,954 villages, and 1,902 villages are have developed into tourist villages; it did show that the competition of tourism villages in Indonesia in the future will be more and more. Tourism competition, especially



the tourism village in Central Java, is also stringent. In the year 2016 in Central Java already existed 147 tourism villages with categories 75 villages in the category of mainstay Tourism village, 50 The village entered the superior category, and 22 villages deserve to be developed into a tourist village (Department of Culture and Tourism Central Java, 2016). In addition to Central Java, Yogyakarta's tourism village is also a rival to the tourist villages in central Java. It is a challenge for tourism managers in the village to increase the competitiveness of its tourist villages.

This study examines the model of community empowerment to develop tourist villages managed in Indonesia and increase the competitiveness of tourist villages and the level of tourist loyalty in the Ponggok Tourism Village. The method used in this study is qualitative and quantitative methods, and data collection methods are carried out through interviews, observations, questionnaires, and focus group discussions conducted in Ponggok Village, Polanharjo District, Klaten Regency, Central Java Province.

The results of this study found that: First, the development carried out in Ponggok village used four approaches, namely: a spatial approach (spatial planning) as a basis in determining the direction of village development, a sectoral approach through increasing the role of the Village Owned Enterprises (BUMDes) to develop the village economy, increasing human resources to enhance the role of rural communities in managing village potentials and the use of information technology to improve service quality, transparency, and accountability. The success of the four approaches influenced by the leadership of the village head, innovation, collaboration, and good village governance.

Secondly, this study found an innovative model for developing tourist villages. The management of tourism villages in Ponggok village is carried out by BUMDes in collaboration with academics/consultants, government, industry, media, community, investors, and tourism partners (septuple Helix). So that Ponggok Village, which has initially included in the category of underdeveloped or poor villages, now has become an independent village.

Third, the results of the calculation of the competitiveness of the Ponggok tourism village, concluded that the level of competitiveness of the Ponggok tourism village is better than other tourist villages in Klaten Regency. The strengths of the Ponggok tourism village lie in the pillars of health and hygiene, human and labor resources, priority travel tours, price competition, environmental sustainability, tourism service infrastructure, and natural and cultural resources.

Fourth, tourist loyalty to the tourism village of Ponggok is in the high category for the word of mouth and recommendation variables, while for price tolerance is in the medium category. It means that tourists in Ponggok have had a satisfying experience to invite and recommend others to visit attractions in

Ponggok Village. In the aspect of price tolerance, tourists still tolerate an increase in ticket prices at tourism objects with consideration of an increase in service quality.

The theory contributes to the development of the Helix quintuple model into the Helix septuple, particularly in the development of rural tourism with several shortcomings, such as capital and strict competition. However, this study has some limitations among them are. First, this study only observes aspects of empowerment conducted by village government Ponggok, including spatial approach, sectoral, human resources and social institutional, and information and communication technology, especially in enhancing the competitiveness of sustainable tourism. This research does not explicitly study the empowerment conducted by the village government Ponggok in maintaining resources as a factor determinant for the sustainability of tourism Umbul in the village of Ponggok, for example, the sustainability of the source water.

Second, measurement of competitiveness by using measurement instruments from TPCI for the first tourism village, some instruments are not used in the measurement of tourist villages using TPCI, because for the adjustment of conditions in the tourism village of different characteristics. It is, therefore, necessary for advanced testing or comparator in order to produce better measuring instruments.

## PRA KATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Disertasi dengan judul: **MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DESA PONGGOK SEBAGAI DESA WISATA DI KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH** ini telah dapat diselesaikan dengan baik. Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persiapan dan penyusunan laporan penelitian ini mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Jamal Wiwoho SH. M.Hum, selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Doktor Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat
2. Dr. Sapja Anantanyu. SP. M.Si selaku Kepala Program Studi S-3 Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah mendorong , memberi semangat dan memberikan pelayanan terbaik untuk penyelesaian disertasi ini.
3. Prof. Dr. Endang Siti Rahayu, M.S selaku Promotor yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kesabarannya selama ini, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik..
4. Prof. Dr. Asri Laksmi Riani, M.Si, selaku Ko-Promotor I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan perhatiannya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Suminah, M.Si, selaku Ko-Promotor II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan perhatiannya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.

*commit to user*

6. Prof. Sutarno, M.Sc. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik untuk menyelesaikan disertasi ini.
7. Staff pengajar di program Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan pada penulis.
8. Dr. Kusnandar SP., M.Si yang telah memberikan masukan, koreksi dan evaluasi dalam penyusunan disertasi ini melalui kegiatan ujian proposal, kemajuan , kelayakan dan ujian tertutup.
9. Dr.Muhammad ST.,MT dari Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang telah memberikan masukan, koreksi dan evaluasi dalam penyusunan disertasi ini melalui kegiatan ujian kelayakan dan ujian tertutup.
10. Bapak Junaedy Mulyono S.H, selaku Kepala Desa Ponggok yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian, memberi masukan serta mendiskusikan hasil penelitian ini.
11. Bapak Joko Winarno,SE selaku Ketua BUMDes Desa Ponggok yang telah memberi kesempatan untuk mengelaborasi, mendiskusikan dan memberikan banyak informasi tentang pengelolaan desa wisata di Ponggok.
12. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ponggok yang telah banyak memberikan informasi terkait pengelolaan desa wisata Ponggok.
13. Segenap perangkat Desa Ponggok yang banyak membantu memberikan informasi dan pelayanan dalam memperoleh berbagai data primer maupun sekunder yang berhubungan dengan pengelolaan desa wisata Pomggok.
14. Pimpinan beserta Dosen dan karyawan Universitas Duta Bangsa Surakarta dan Politeknik Indonusa Surakarta yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat penulis agar segera menyelesaikan disertasi ini
15. Semua Kepala Sekolah , staf guru/karyawan di lingkungan Citra Manajemen yang telah memberikan dorongan dan sengat penulis untuk menyelesaikan disertasi ini
16. Yang tercinta ibunda Sri Mulyati yang senantiasa mendoakan penulis dengan tulus dan penuh kesabaran. Sungguh jasa dan pengorbanan beliau sangat besar

*commit to user*

bagi kehidupan kami, semoga Allah SWT selalu memberikan umur panjang yang penuh berkah.

17. Almarhum Ayahanda Guntur Sudarsono Tjiptoutomo yang telah mengukir kepribadian dan semangat penulis agar senantiasa berjuang di jalan yang benar dalam kondisi apapun. Sungguh jasa beliau tidak ternilai dan semoga Allah SWT memberikan tempat di surgaNya.
18. Almarhum dan almarhumah Bapak Suraji Digdo Sumarto dan Ibu Sukarmi, bapak dan ibu mertua yang telah banyak memberikan semangat, nasehat dan dorongan agar penulis selalu memiliki semangat untuk berjuang dan memberikan manfaat kepada orang lain. Semoga Allah SWT memberikan tempat yang terbaik di surgaNya.
19. Istri tercinta, Hj. Ir. Suci Purwandari, M.M yang senantiasa penuh cinta kasih dan kesabaran untuk mendorong serta menemani penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
20. Anakku tersayang Alfin Yoga Kharisma, S.IKom dan Lovely Michaela Altafunisa Revaline yang senantiasa memberikan do'a dan semangat penulis untuk menyelesaikan disertasi ini
21. Kakak dan adikku semua serta keluarga besar Bapak Guntur Sudarsono Tjiptoutomo yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan disertasi ini
22. Keluarga Besar Bapak Suraji Digdosumarto yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan disertasi ini
23. Teman-teman kuliah di Program S2 dan S3 Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat angkatan 2016.
24. Staf Administrasi di Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan maupun penyelesaian disertasi ini.
25. Semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan lancar.



Penyusun menyadari bahwa tidak ada gading yang tak retak, laporan penelitian ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan laporan penelitian ini.

Surakarta, September 2020

Penulis

**Singgih Purnomo**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI DISERTASI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI .....	iv
RINGKASAN .....	v
SUMMARY .....	viii
PRAKATA .....	xi
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Kebaruan Penelitian .....	11
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Manfaat Penelitian .....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	18
A. Tinjauan Pustaka .....	18
1. Teori Pembangunan Desa .....	18
2. Pembangunan Berbasis Masyarakat .....	21
3. Teori Pemberdayaan .....	29
4. Pemberdayaan dan Kemandirian Desa .....	39
5. Desa Wisata .....	41
6. Pariwisata Berbasis Masyarakat .....	45
7. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) .....	49
8. Model Helix Pada Desa Wisata .....	56
9. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat .....	60
10. Pariwisata Berkelanjutan .....	63
11. Daya Saing Pariwisata .....	68
12. Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu .....	72
13. Peran UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata .....	73

14. Perilaku Wisatawan .....	74
B. Tinjauan Penelitian .....	84
C. Kerangka Berpikir .....	92
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>95</b>
A. Tempat Penelitian .....	95
B. Tata Laksana Penelitian .....	96
1. Desain Penelitian .....	96
2. Tahapan Penelitian .....	97
3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	97
4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	99
5. Jenis dan Sumber Data .....	107
6. Teknik Pengumpulan Data .....	107
7. Uji Instrumen Penelitian .....	108
8. Teknik Analisis Data .....	109
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>114</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	114
1. Gambaran Umum Desa Ponggok .....	114
2. Visi dan Misi Desa Ponggok .....	117
B. Hasil Penelitian .....	126
1. Analisis Pemberdayaan di Desa Ponggok .....	126
2. Model Kolaborasi Desa Ponggok .....	148
3. Daya Saing Pariwisata Desa Ponggok .....	154
4. Analisis Loyalitas Wisatawan .....	162
C. Pembahasan .....	170
1. Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ponggok .....	170
2. Indeks Daya Saing Pariwisata Desa Ponggok .....	184
3. Analisis Loyalitas Wisatawan .....	188
4. Model Pemberdayaan Desa Wisata Berkelanjutan .....	190
D. Keterbatasan .....	198
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>199</b>
A. Simpulan .....	199
B. Saran .....	200

DAFTAR PUSTAKA .....	202
DAFTAR LAMPIRAN .....	218
DAFTAR PUBLIKASI	

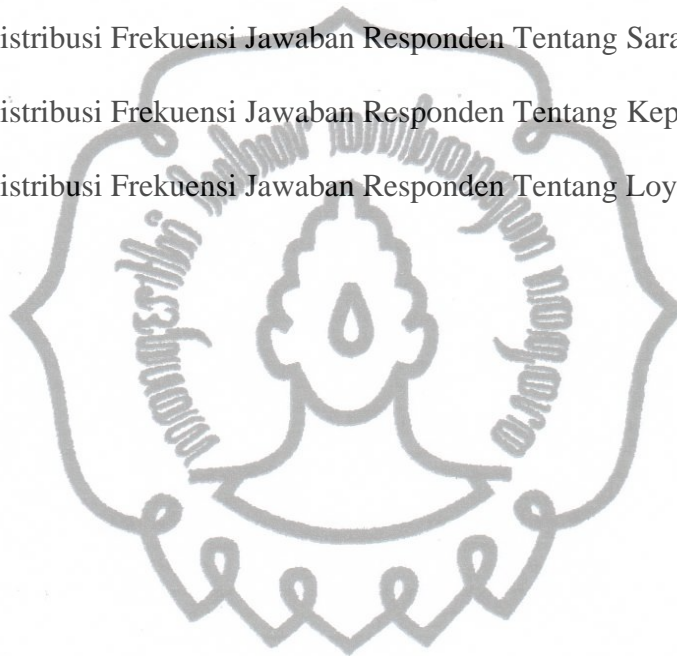


## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendapatan BUMDes Tirta Mandiri .....	5
Tabel 2. Ragam Metode Pemberdayaan Masyarakat.....	39
Tabel 3. Paradigma Baru Pedesaan.....	41
Tabel 4. Definisi Desa Wisata .....	42
Tabel 5. Pemangku kepentingan, tuntutan dan peran dalam pengembangan pariwisata pedesaan .....	45
Tabel 6. Tinjauan Penelitian .....	84
Tabel 7. Indikator dan Pengukuran Pemberdayaan Masyarakat.....	100
Tabel 8. Indikator dan Pengukuran Daya Saing Desa Wisata .....	102
Tabel 9. Indikator dan Pengukuran Loyalitas Wisatawan .....	107
Tabel 10. Deskripsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	115
Tabel 11. Deskripsi Penduduk Berdasarkan Usia .....	115
Tabel 12. Deskripsi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	116
Tabel 13. Deskripsi Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	116
Tabel 14. Pendapatan BUMDes Tirta Mandiri .....	134
Tabel 15. Pembagian Hasil Usaha BUMDes .....	135
Tabel 16. Hasil Pengukuran Pemberdayaan Masyarakat .....	145
Tabel 17. Perhitungan Indeks Daya Saing .....	155
Tabel 18. Indeks Daya Saing Desa Wisata di Klaten .....	156
Tabel 19. Total Rata-Rata Indeks Daya Saing .....	161
Tabel 20. Hasil Uji Validitas Loyalitas Wisatawan .....	162
Tabel 21. Karakteristik Usia Responden .....	163



Tabel 22. Karakteristik Pendidikan Responden .....	163
Tabel 23. Karakteristik Jenis Kelamin Responden .....	164
Tabel 24. Karakteristik Pekerjaan Responden .....	164
Tabel 25. Frekuensi Kunjungan Responden .....	165
Tabel 26. Sumber Informasi Responden .....	165
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Sarana.....	166
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kepuasan .....	167
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Loyalitas .....	168



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>The subsystems of the Quintuple Helix model</i> .....	59
Gambar 2. Model Pembangunan Berkelanjutan .....	65
Gambar 3. Alur Model Pemberdayaan .....	68
Gambar 4. Kerangka Berpikir .....	93
Gambar 5. Letak Geografis Desa Ponggok .....	96
Gambar 6. Posisi Geografis Desa Ponggok .....	114
Gambar 7. Analisis Potensi Kawasan Wisata Desa Ponggok .....	130
Gambar 8. Konsep Pembangunan Desa Wisata Berkelanjutan .....	147
Gambar 9. Model Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Dengan Pendekatan <i>Septuple Helix</i> .....	149
Gambar 10. Produk UMKM Desa Ponggok .....	180
Gambar 11. Usaha BUMDes Desa Ponggok .....	181
Gambar 12. Model Pemberdayaan Desa Wisata Berkelanjutan .....	191